

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah sangat pesat mengubah cara hidup, bekerja, dan berkomunikasi dengan orang lain. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi informasi juga memberikan dampak yang signifikan pada dunia pendidikan. Penggunaan media digital dalam pendidikan kini menjadi hal yang penting, terutama untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa.

Media digital secara umum dapat dikatakan sebagai media yang menggunakan teknologi digital sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, pesan, atau konten. Media digital dalam ranah pendidikan dapat dimanfaatkan menjadi sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri merupakan media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Arsyad, 2019). Adapun, penggunaan media digital menjadi sebuah media pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu berupa seperangkat teknologi berbasis digital yang digunakan untuk menyampaikan, mengelola, dan memfasilitasi proses pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

Penggunaan media pembelajaran digital dilakukan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya, didasari juga pada penggunaan bahan ajar dan metode penyampaian yang tepat. Media pembelajaran digital sangat membantu siswa dalam memahami kegiatan belajar mengajar yang mungkin saja sulit untuk dipahami. Media pembelajaran digital dapat berperan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadi stimulus untuk pemahaman siswa, dan juga dapat menghadirkan pembelajaran dengan melahirkan suasana belajar yang menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran digital menjadi sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh pendidik untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21. Pendidikan abad 21 merupakan paradigma pendidikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan arus informasi yang cepat

(Indarta et al., 2022). Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan media digital sebagai sarana untuk memahami perkembangan teknologi serta menciptakan pembelajaran yang kontekstual dengan perkembangan zaman.

Pemerintah Indonesia melalui majalah *JENDELA* edisi 39 Oktober 2019 yang merupakan media komunikasi dan inspirasi dibawah naungan Kemendikbudristek, mengemukakan sebuah program yang bernama digitalisasi sekolah, program ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan digitalisasi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses administratif. Digitalisasi sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam menyiapkan generasi emas Indonesia. Hal tersebut, dilakukan untuk dapat menghadapi persaingan global. Salah satu cara yang dilakukan dalam program digitalisasi sekolah adalah melakukan pembelajaran tatap muka di kelas dengan menghadirkan konten-konten digital, serta mendorong guru harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang cepat untuk dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat mempersiapkan sumber daya yang unggul dengan kompetensi global.

Perkembangan teknologi informasi berbasis digital memiliki banyak sekali dampak positif. Akan tetapi, tidak sedikit pula dampak negatif yang dihasilkan terhadap masyarakat utamanya pada generasi muda. Dampak yang menjadi sorotan adalah mengenai pergeseran nilai budaya. Nilai budaya merupakan kearifan lokal yang mesti dijaga kelestariannya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai budaya. Faktor pertama, diakibatkan oleh paparan budaya global dan informasi yang sangat mudah diakses sehingga tergerusnya pengetahuan dan praktik kearifan lokal. Kemudian, faktor pesatnya arus informasi digital dapat mengubah cara berpikir dan berperilaku, hal ini berpotensi menurunkan ketertarikan dalam menggali pengetahuan lokal serta dapat melemahkan apresiasi terhadap budaya dan sejarah daerah. Faktor terakhir adalah ketimpangan akses informasi, seperti di beberapa daerah, arus informasi lebih banyak didominasi budaya luar sehingga kearifan lokal terkikis oleh konten

yang tidak relevan dengan identitas budaya dan sejarah setempat (Ahen et al., 2022).

Meskipun pemanfaatan teknologi informasi dan pendekatan kontekstual dengan kearifan lokal menjadi tuntutan zaman dan kebijakan pendidikan. Namun, fakta yang terjadi di lapangan pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis teks puisi masih menghadapi berbagai kendala. Untuk melihat lebih spesifik masalah yang terjadi di sekolah, dilakukan observasi, penyebaran angket analisis kebutuhan kepada siswa, dan wawancara terhadap pendidik. Hal ini dilakukan untuk mengakomodasi permasalahan yang kemudian menjadi rujukan untuk mencari solusi dengan melakukan penelitian pengembangan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran keterampilan menulis puisi yang dilakukan di SMPIT Global Madani. Pendidik hanya menggunakan media pembelajaran konvensional. Selain itu, berdasarkan penelusuran dokumen perangkat ajar, pembelajaran puisi belum mengintegrasikan tema kearifan lokal daerah. Hasil observasi ini sebagai langkah awal untuk dapat mengetahui masalah yang ada di sekolah.

Selain observasi, dilakukan juga penyebaran kuesioner berupa angket untuk mengetahui kesulitan dan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran puisi. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa kebanyakan siswa tidak menyukai pembelajaran menulis puisi, hal tersebut dikarenakan siswa menganggap menulis puisi bukanlah hal yang mudah. Penelitian yang dilakukan Laeli (2020) mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh belum mampu dalam menentukan tema dan kesulitan dalam pemilihan diksi yang sesuai untuk merealisasikan apa yang dibayangkan. Selain itu menurut Fitriani (2022) permasalahan yang sering ditemui yang membuat siswa menjadi sulit menguasai keterampilan menulis puisi diantaranya karena kesulitan menemukan dan mengembangkan ide, memulai menulis, mengemukakan, dan menyusun kata-kata yang diakibatkan kurangnya kosakata yang diketahui oleh siswa, serta karena siswa jarang mengungkapkan perasaan, imajinasi ke media tulisan.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk sebuah tujuan. Tujuan seseorang menulis antara lain, mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk atau menghibur pembaca (Nurjamal, 2017). Pembelajaran menulis puisi membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS), keterampilan ini membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam menulis (Agusrita et al., 2020). Puisi sebagai sebuah karya tulis yang bersandar pada sebuah ide dapat juga memiliki tujuan sebagai informasi, meyakinkan, membujuk, mengajak, dan bahkan dapat juga menjadi hiburan untuk pembaca. Dengan demikian, keterampilan menulis puisi merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh siswa karena selain yang telah dikemukakan di atas, puisi juga dapat menjadikan siswa aktif dan produktif dalam mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman.

Selain rendahnya kemampuan menulis siswa, hasil kuesioner juga menunjukkan mayoritas siswa menganggap media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kurang menarik dan bervariasi. Tsalitsatul Maulidah (2020) mengatakan salah satu faktor yang amat penting diperhatikan, yaitu pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Media yang digunakan ketika belajar menulis puisi jarang sekali menggunakan media digital sehingga membuat siswa kurang tertarik, padahal berdasarkan pertanyaan kuesioner yang diajukan, apakah siswa senang belajar menggunakan media digital, hampir seluruh siswa menjawab senang menggunakan media digital.

Masalah lain yang dihadapi oleh siswa adalah tema yang dipakai dalam pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi kurang menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Hal tersebut, ditunjukkan dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan bahwasanya siswa belum banyak mengetahui mengenai budaya dan sejarah daerahnya. Siswa setuju dan tertarik jika pembelajaran puisi menggunakan tema yang berkaitan dengan budaya dan sejarah lokal dilakukan.

Dalam buku *Risalah Kebijakan* yang dikeluarkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek penguatan kesadaran budaya dan sejarah siswa melalui kearifan lokal sangatlah penting, hal tersebut didasari atas rendahnya minat siswa pada pembelajaran budaya dan sejarah yang disebabkan materi-materi yang diajarkan kurang menyentuh rasa kedaerahan mereka, sehingga keterlibatan dan kelekatan emosional tidak terbentuk. Minat siswa terhadap kearifan lokal dapat didorong dengan mempelajari budaya dan sejarah lokal melalui kurikulum muatan lokal maupun mengintegrasikannya ke dalam pelajaran lain yang dapat menghadirkan tema budaya dan sejarah lokal.

Berdasarkan hasil observasi, penyebaran angket terhadap siswa, dan wawancara pendidik, diketahui bahwa masalah yang terjadi adalah minimnya penggunaan media pembelajaran digital yang bervariasi dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dengan mengintegrasikan kearifan lokal. Masalah tersebut, menyebabkan keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Siswa merasa kesulitan dalam memulai menulis, tidak memahami struktur puisi dengan baik, dan belum mampu menggali potensi imajinatif. Selain itu, kesempatan untuk memupuk kecintaan siswa terhadap budaya dan sejarah lokal melalui puisi belum terakomodir dengan baik. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum merdeka, yaitu menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan pemahaman terhadap identitas budaya dan sejarah lokal.

Sejumlah penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran puisi telah banyak dilakukan dengan berbagai model dan bentuk. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ma'arif et al., 2021) mengenai pengembangan media pembelajaran menulis puisi berbasis video kreatif bagi siswa SMA. Dalam penelitian ini hasil validasi media yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media video yang dirancang secara menarik dan komunikatif dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami unsur-unsur puisi, mulai dari diksi hingga makna simbolik.

Penelitian lain dilakukan oleh (Purwanti & Fanani, 2024). Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan media video sebagai sebuah media digital yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan media pembelajaran video digital interaktif yang dikembangkan sudah valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut, menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dan membangun suasana pembelajaran yang interaktif.

Penelitian yang secara khusus membahas pengembangan media pembelajaran dengan menghadirkan pembelajaran kontekstual dilakukan oleh (Prasanthi & Kristiantari, 2021). Media yang dikembangkan dirancang agar sesuai dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik, serta memuat elemen lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil dari validasi yang dilakukan oleh ahli dan uji coba terbatas bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan konteks lokal dan pengalaman personal siswa mampu meningkatkan pemahaman terhadap puisi secara lebih bermakna.

Hasil studi pustaka yang dilakukan dengan menelusuri penelitian pengembangan media digital dalam pembelajaran puisi, belum ditemukan penelitian yang spesifik membahas mengenai pengembangan media pembelajaran digital menulis puisi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Bekasi. Hal ini tentunya menjadi sebuah kekosongan yang membuka peluang dilakukannya penelitian pengembangan tersebut.

Media pembelajaran digital dalam pembelajaran puisi sendiri memiliki keunggulan, bersifat multimodal sehingga membuatnya mampu menjangkau berbagai gaya belajar siswa secara visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini tentunya menjadi sangat relevan dalam konteks kelas yang heterogen di mana siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda. Media pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan preferensi individualnya, sehingga keterlibatan dan pemahaman dapat meningkat secara signifikan.

Sementara itu, keunggulan kearifan lokal dalam upaya pengintegrasian ke dalam pembelajaran dapat menjadi suatu hal yang mendukung pelestarian budaya dan pemahaman sejarah siswa terhadap daerahnya. Selain itu, kearifan lokal juga berperan penting dalam membangun daya nalar kritis dan empati sosial siswa. Pendidikan yang dilakukan dengan pengintegrasian kearifan lokal merupakan kunci untuk menciptakan system pendidikan yang berakar kuat pada budaya dan sejarah sendiri namun tetap terbuka terhadap kemajuan global (Muyassaroh et al., 2024).

Pengembangan media pembelajaran tentunya harus menjawab permasalahan dan kebutuhan yang timbul. Pengembangan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan agar guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran tertuang pada Fase D khususnya pada CP Elemen menulis, yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Siswa juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Sedangkan, untuk tujuan pembelajarannya adalah peserta didik menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks puisi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa permasalahan menulis puisi, pemanfaatan media digital, dan integrasi kearifan lokal perlu menjadi perhatian khusus. Dengan demikian, dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi di SMP. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan berbasis aplikasi web *google site*. Aplikasi tersebut dipilih karena merupakan aplikasi yang mudah diakses dan juga mudah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penggunaan. Diharapkan dengan dikembangkannya media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi ini, dapat menjadi salah satu solusi atas permasalahan yang tengah dihadapi sekolah. Melalui media pembelajaran ini

juga diharapkan kemampuan menulis siswa dapat meningkat, sehingga dapat menyumbangkan generasi emas yang mampu bersaing dengan kompetensi global yang tidak melupakan akar budaya dan sejarah.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan dalam pengembangan media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada materi menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi di SMP?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi di SMP?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi di SMP?
4. Bagaimana hasil uji pakar media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi di SMP?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi di SMP
2. Merancang media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi di SMP
3. Mengembangkan media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi di SMP
4. Mendeskripsikan media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi di SMP

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan utama penelitian ini pengembangan media pembelajaran digital berbasis *google site* dan kearifan lokal Bekasi pada keterampilan menulis puisi. Untuk itu, kegunaan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dapat menghadirkan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa, serta memperkaya pengetahuan tentang budaya dan sejarah lokal.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan referensi tambahan untuk pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber referensi untuk mengembangkan media pembelajaran selanjutnya.

1.6 State of The Art

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran digital untuk keterampilan menulis teks puisi pernah dilakukan oleh (Bate'e et al., 2025) dan (Suryani & Izar, 2023). Sedangkan, penelitian berkenaan dengan media pembelajaran digital keterampilan menulis puisi pernah dilakukan oleh (Maulida Ajizah et al., 2025), (Putri et al., 2024), dan (Faisal et al., 2020).

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pernah dilakukan sebelumnya yaitu (Utami & Bektiningsih, 2022), (Nabila et al., 2021), (Asih & Muslim, 2023), (Masitoh & Utomo, 2024), (Anisa Noverita et al., 2023), (Hardiana et al., 2023), (Kusni et al., 2021), (Anjasti et al., 2024), (Wijayanto et al., 2024), (Nabilah et al., 2024) dan (Novianti et al., 2023). Namun penelitian tentang media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal Bekasi berdasarkan penelusuran peneliti belum terdapat yang melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan bahwa terdapat celah yang belum tersentuh atau dibahas pada penelitian sebelumnya mengenai media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal Bekasi, khususnya pada siswa di SMPIT Global Madani Bekasi yang sangat membutuhkan

dukungan media pembelajaran digital keterampilan menulis puisi berbasis kearifan lokal Bekasi. Maka penulis mengemukakan bahwa media pembelajaran digital keterampilan menulis puisi berbasis kearifan lokal Bekasi sebagai *state of the art*.

1.7 Road Map Penelitian

Road map penelitian yang dilakukan mencakup pada kegiatan perencanaan, arah tujuan penelitian, beserta hasil luaran dari penelitian ini. *Road map* penelitian ini dapat digambarkan sebagi berikut.



Gambar 1. 1 Road Map Penelitian